

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pendidik, peserta didik, dan materi pendidikan merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya pendidikan. Adapun media perantara yang memperjelas materi merupakan salah satu elemen dari keseluruhan proses pendidikan. Walaupun demikian keberadaan media tersebut cukup urgen bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Media pendidikan ialah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Oemar Hamalik, 1986:23). Sedangkan secara bahasa, kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arief S. Sadiman, dkk., 1996:6).

Lembaran Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu media pengajaran yang digunakan pada saat ini. Melalui LKS siswa diharapkan lebih aktif mencari/menggali sendiri bahan pelajarannya. Hal ini dimungkinkan oleh panduan operasional LKS berupa serangkaian pertanyaan atau kegiatan yang dapat di bawa pulang dan dikerjakan oleh siswa di rumah. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses belajar mengajar, sekaligus menyusun pertanyaan permasalahan yang tidak dipahaminya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, pengalaman dan penghayatan norma/ajaran Islam kepada peserta didik melalui cara dan alat tertentu (Ramayulis, 1994:62). Salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan adalah penggunaan media pengajaran tekstual seperti LKS. Dalam ajaran Islam, penggunaan media sebagai salah satu cara dalam pendidikan identik dengan cara dakwah yang disuratkan untuk menggunakan suatu cara yang baik. Hal ini dimaksudkan agar isi dakwah atau pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik, penuh kesadaran dan tidak adanya unsur keterpaksaan bagi yang menerima isi dakwah atau pelajaran tersebut.

Penggunaan media LKS oleh guru PAI di sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan PAI secara baik yang identik dengan proses dakwah Islamiyah yang diperintahkan untuk menggunakan cara atau media yang baik sebagaimana telah diuraikan di atas, secara implisit hal tersebut ditegaskan dalam perintah Allah SWT kepada Nabi-Nya untuk berdakwah dengan hikmah dan cara yang baik yang tercantum di dalam Al-Qur'an surat Al-Nahl (QS.16) ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ قَوْلًا  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿النحل: ١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Hasbie Ashshiddiqie, dkk., 1993:421).

Berdasarkan studi pendahuluan di SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon diperoleh data bahwa pengajaran bidang studi PAI di sekolah tersebut menggunakan Lembaran Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran oleh guru PAI untuk mengaktifkan siswa serta membina pengalaman keagamaannya di dalam atau di luar sekolah melalui format tertulis (tekstual). Akan tetapi penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran PAI belum diketahui efektivitasnya. Dengan demikian masalah dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran PAI serta hubungannya dengan tingkat prestasi belajar PAI siswa di SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

Penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) pada hakikatnya sama dengan penggunaan media pembelajaran lainnya dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu penggunaan LKS oleh guru PAI di SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon memiliki urgensi yang sama dengan penggunaan media pembelajaran lainnya. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti sampai sejauh mana efektivitas dari penggunaan LKS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar serta menjadi wadah bagi pengaplikasian keilmuan yang penulis peroleh di lembaga Sekolah Tinggi Agama Islam.

## B. Perumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah dalam wilayah kajian Media Pengajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah.
- b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik atau pengalaman dengan pengamatan dari alam/lapangan (Bambang Marhijanto, 1996:186). Penelitian empirik merupakan penelitian lapangan dengan lokasi penelitian di SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
- c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

### 2. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan masalah penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan prosedur bakunya oleh guru PAI untuk diketahui efektivitas LKS tersebut sebagai media pengajaran PAI yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

### 3. Pertanyaan Penelitian

Masalah dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana efektivitas penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) pada bidang studi PAI di SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana hubungan penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran dengan tingkat prestasi belajar PAI siswa di SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan data tentang efektivitas penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) pada bidang studi PAI di SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?
2. Untuk mendapatkan data tentang tingkat prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon?
3. Untuk mendapatkan data tentang hubungan penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran dengan tingkat prestasi belajar PAI siswa di SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?

#### D. Kerangka Pemikiran

Tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan baik apabila semua elemen dari bentuk aktivitas, kreativitas, sarana dan prasarana, yang ditopang oleh keadaan lingkungan bersatu memberi dukungan yang baik terhadap proses pendidikan dan pengajarannya. Di sekolah hal itu akan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi siswa dalam mengalami proses belajar dan pencapaian hasil belajarnya. Unsur-unsur tersebut merupakan suatu sistem yang berkaitan erat satu dengan yang lainnya dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran yang ditunjukkan oleh tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Pendidikan atau pengajaran yang berlangsung di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Peran motivasi guru dan orang tua, kesempatan waktu yang tersedia, sarana prasarana dan media pengajaran juga turut menentukan pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo (1997:103-104) berpendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut :

“Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar :

1. Faktor *raw input* (yakni faktor murid/anak itu sendiri) di mana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam :
  - a. Kondisi fisiologis.
  - b. Kondisi psikologis.
2. Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.
3. Faktor *instrumental input*, yang di dalamnya antara lain terdiri dari :
  - a. Kurikulum.
  - b. Program/bahan pengajaran.
  - c. Sarana dan fasilitas.
  - d. Guru (tenaga pengajar)

Faktor *pertama* dapat disebut sebagai “faktor dari dalam” dan faktor *kedua* dan *ketiga* disebut sebagai “faktor dari luar”.

Keberadaan media pengajaran di sekolah akan membantu kelancaran pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan. Secara singkat Oemar Hamalik (1986:23) menafsirkan media pengajaran atau media pendidikan sebagai berikut : “Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektivkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah ... Dalam arti yang sempit, media komunikasi berfungsi mendidik anak-anak di sekolah. Sebagai media pendidikan bukan saja berguna sebagai alat bantu belajar bagi siswa, akan tetapi memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna bagi siswa”. Secara skematis penelitian tentang efektivitas penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran dan hubungannya dengan tingkat prestasi belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon digambarkan sebagai berikut :

#### Skema 1

#### Lembaran Kerja Siswa (LKS) sebagai Media Pengajaran dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa



Pengukuran efektivitas Lembaran Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran PAI di sekolah dapat dilakukan melalui evaluasi atau penilaian pembelajaran PAI. Hal ini didasarkan pada keumuman dari fungsi dan tujuan evaluasi atau penilaian pengajaran sebagai alat untuk mengukur efektivitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, LKS sebagai media pengajaran PAI yang menjadi bagian atau komponen dari proses belajar mengajar PAI di sekolah dapat pula diukur dengan menggunakan evaluasi atau penilaian tersebut. Uraian ini diperkuat oleh pendapat sebagai berikut :

“Penilaian atau evaluasi menurut Edwind Wand dan Gerald W. Brown adalah *“the act or process to determining the value of something”*. Penilaian dalam pendidikan berarti seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Menurut Ilmu Jiwa, evaluasi berarti menetapkan phenomena yang dianggap berarti di dalam hal yang sama berdasarkan suatu standar” (Ramayulis, 1994:290).

Penulis dalam penelitian ini menetapkan sebuah asumsi bahwa *penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran PAI* (yang selanjutnya dianggap sebagai variabel X) akan memiliki korelasi atau hubungan dengan *prestasi belajar PAI siswa* (selanjutnya dianggap sebagai variabel Y). Pencarian data-data dari kedua variabel penelitian tersebut menggunakan angket yang disebarakan kepada responden. Korelasi kedua variabel akan mengarah dan menunjukkan hasil akhir, yaitu berupa tingkat pencapaian tujuan pengajaran PAI yang ditunjukkan oleh data kuantitatif tentang korelasi antara penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran dengan tingkat prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.



## E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah langkah dalam penelitian ini penulis jabarkan dalam urutan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Menentukan Jenis Data

Berdasarkan jenisnya data-data penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan logika. Sedangkan data-data kuantitatif diperoleh menggunakan instrumen angket dan studi dokumentasi, dan selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan statistik.

### 2. Menentukan Sumber Data

#### a. Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini dibagi kepada data-data sebagai berikut :

- 1) Data *Primer*, yaitu data-data yang diperoleh dari subyek penelitian (siswa SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon).
- 2) Data *Sekunder*, yaitu data-data pendukung yang diperoleh dari lapangan/lokasi penelitian, yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Staf Karyawan SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Data sekunder yang bersifat teoritik didukung oleh sumber data berupa buku-buku tentang media pengajaran, pendidikan agama Islam, dan proses belajar mengajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## b. Populasi dan Sampel

### 1) Populasi

Populasi penelitian ini adalah para siswa SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon yang berjumlah 187 siswa serta 2 orang guru PAI di SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Jumlah siswa tersebut terbagi kepada tiga kelas, dengan pembagian jumlahnya : Kelas I berjumlah 81 siswa, Kelas II berjumlah 55 siswa, dan Kelas III berjumlah 51 siswa. Masing-masing kelas diambil sampelnya sebanyak 20% dari jumlah siswanya.

### 2) Sampel

Berdasarkan strata/tingkat kelasnya, maka sampel penelitian ini termasuk sampel bertingkat (*stratified sampel*) (Suharsimi Arikunto, 1993:127-128), yaitu dari tiga kelas dengan pengambilan 20 % dari jumlah siswanya. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Kelas I} = 81 \times 20\% = 16,2 \text{ (16 siswa),}$$

$$\text{Kelas II} = 55 \times 20\% = 11 \text{ (11 siswa), dan}$$

$$\text{Kelas III} = 51 \times 20\% = 10,2 \text{ (10 siswa).}$$

Berdasarkan perolehan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini seluruhnya berjumlah 37 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (random) siswa dari kelas I, II dan kelas III SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

### 3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelasional* (paparan yang saling berkaitan/berhubungan). Oleh karena itu, penulis dituntut menganalisis data, menjelaskannya sampai penarikan kesimpulan yang logis.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

- 1) *Observasi*, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung penulis pada lokasi penelitian, yaitu SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
- 2) *Studi Dokumentasi*, yaitu menginventarisir data-data dari dokumen-dokumen atau catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Secara khusus studi dokumentasi ini dipergunakan untuk mencari data tentang perolehan nilai prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon (selanjutnya dianggap sebagai variabel Y).
- 3) *Wawancara*, yaitu dialog sepihak dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, Karyawan dan siswa-siswa di SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
- 4) *Studi Kepustakaan*, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat teoritik dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu buku-buku media pengajaran, pendidikan agama Islam, dan proses belajar mengajar.

5) *Angket*, yang digunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat kuantitatif yaitu mengukur tentang penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran PAI yang selanjutnya dianggap sebagai variabel X.

Angket penelitian ini terdiri dari 10 item/nomor yang masing-masing item memiliki 3 buah alternatif jawaban (a, b, dan c) dengan ketetapan skor a = 3, b = 2, dan c = 1.

#### 4. Analisa Data

Data-data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

##### a. Analisa Parsial Variabel X dan Variabel Y

Analisa ini bertujuan untuk mengukur kriteria data kuantitatif serta data kualitatif variabel X dan variabel Y dengan tahapan-tahapan atau kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel penskoran.
- 2) Mencari nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel X dan Y dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = Mean (rata-rata) yang dicari

$\Sigma fX$  = Jumlah hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

$N$  = Banyaknya responden (*Number of Cases*)

(Anas Sudijono, 1999:78).

3) Menarik kesimpulan kualitatif masing-masing variabel X dan Y dengan jalan membagi nilai  $M_x$  kepada skor/nilai tertinggi dan hasilnya dikalikan dengan 100 %. Perolehannya dikonsultasikan kepada kriteria sebagai berikut :

0,00 – 0,20 = jelek (*poor*)  
 0,20 – 0,40 = cukup (*satisfactory*)  
 0,40 – 0,70 = baik (*good*)  
 0,70 – 1,00 = baik sekali (*poor*)  
 (Abdurrachman Abror, 1993:161).

b. Analisa Keterkaitan antara Variabel X dengan Variabel Y

Analisa ini bertujuan untuk mengukur kadar keterkaitan antara penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran (variabel X) dengan prestasi belajar siswa (variabel Y) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLTP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Pendekatan analisa dalam penelitian ini digunakan statistik korelasi Product Moment melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menghitung harga koefisien korelasi dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi “  $r$  ” Product Moment.  
 $\Sigma xy$  = Jumlah perkalian deviasi (penyimpangan) sekor X dan sekor Y.  
 $\Sigma x^2$  = Jumlah deviasi sekor X setelah dikuadratkan.  
 $\Sigma y^2$  = Jumlah deviasi sekor Y setelah dikuadratkan.  
 (Anas Sudijono, 1999:191).

- 2) Menarik kesimpulan kualitatif korelasi kedua variabel dengan mengkonsultasikan nilai  $r$  hitung (nilai kuantitatif) kepada tabel Interpretasi Nilai  $r$  (penafsiran kepada nilai kualitatif) sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Interpretasi Nilai  $r$  Product Moment**

Besarnya “ $r$ ” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu : <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu <i>diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)</i> antara Variabel X dan Variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i> .
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukupan</i> .
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> .
0,90 – 1,00.	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i> .

(Anas Sudijono, 1999:180)